

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Agama merupakan pedoman hidup bagi umat manusia dalam rangka memperoleh kebahagiaan hidup, baik kehidupan dimensi jangka pendek di dunia ini maupun pada kehidupan dimensi jangka panjang di akhirat kelak. E.B. Tylor mengatakan: *Religion is belief in spiritual being* (agama adalah kepercayaan terhadap kekuatan Gaib).¹

Kehidupan beragama pada dasarnya merupakan kepercayaan terhadap keyakinan adanya kekuatan gaib, luar biasa atau supernatural yang berpengaruh pada kehidupan individu dan masyarakat, bahkan terhadap segala gejala alam. Kepercayaan itu menimbulkan perilaku tertentu, seperti berdoa, memuja dan lainnya, serta menimbulkan sikap mental tertentu dan, seperti rasa takut, rasa optimis, pasrah dan lainnya dari individu dan masyarakat yang mempercayainya. Karenanya, keinginan, petunjuk, dan ketentuan kekuatan gaib harus dipatuhi kalau manusia dan masyarakat ingin kehidupan ini berjalan dengan baik dan selamat.

¹Drs. Jirhanuddin, M. Ag, *Perbandingan Agama (Pengantar Studi Memahami Agama-Agama)*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2010), hlm. 3

Namun demikian, ketergantungan dan individu kepada kekuatan gaib ditemukan dari zaman purba sampai zaman modern ini. Kepercayaan ini diyakini kebenarannya sehingga menjadi kepercayaan keagamaan atau kepercayaan religius. Terdapat perbedaan kehidupan beragama di kalangan primitif dan masyarakat modern. Dalam masyarakat primitif, kehidupan beragama tidak dapat dipisahkan dari aspek kehidupan lain; beragama dan kegiatan sehari-hari menyatu. Serta dalam masyarakat modern, kehidupan beragama hanya salah satu aspek dari kehidupan sehari-hari.²

Agama wahyu seperti Islam dan Kristen yang berkembang luas di Indonesia mempercayai Tuhan dalam Kristen dan Katolik, Tuhan Yang Maha Esa itu tampil dalam trinitas. Tuhan anak Yesus Kristus, Tuhan Bapak yang bersemayam di langit atau di surga, dan Ruh Kudus yang ditemukan dalam diri manusia. Islam dan Yahudi mempercayai satu Tuhan Yang Maha Esa, tidak berserikat dengan yang lain.

Rujukan kepada Tuhan memang tidak masalah, karena dirasakan harus hidup dengan penuh tanggung jawab. Bertanggung jawab pada Tuhan berarti tidak perlu memperhatikan kemungkinan salahnya pendapat atau keyakinan tiap orang tentang baik dan buruk, tidak akan bisa mengoreksi keyakinan kecuali jika hati telah yakin bahwa telah

²Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia (Pengantar Antropologi Agama)*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 9

Bab II, merupakan landasan teori. Bab ini terdiri dari satu sub yakni: Konsep murtad dalam normativitas Islam dengan pembahasan tentang pengertian murtad, konsep murtad dalam al-Qur'an dan Sunnah, faktor-faktor penyebab murtad dan peristiwa-peristiwa murtad pada masa Nabi SAW.

Bab III, Laporan Hasil Penelitian. Pembahasan dalam bab ini meliputi; *Pertama*, proses murtad di Kuripan dengan pembahasannya yaitu kondisi sosial dan keagamaan penduduk di Kuripan, orang-orang yang murtad di Kuripan, Proses murtad di Kuripan.

Bab IV, Normativitas Agama Islam dan Tuntutan Praktis dalam Proses Murtad Agama di Kuripan, dalam bab ini dipaparkan analisa terhadap data yang telah dikumpulkan mengenai latar belakang sosial orang-orang yang murtad di Kuripan dan faktor-faktor penyebab pemurtadan pada masyarakat Kuripan dan Motivasi terjadinya Murtad di Kuripan.

Bab V Penutup. Bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari penulis.

- c. Bagian Akhir, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

terjadi kesalahan, tidak menerima pendapat lain sebagai penilaian final atas apa yang dilakukan dan alasan kenapa tiap orang melakukannya.³

Dalam konsentrasi studi agama dikenal dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan seorang *believer* dan pendekatan seorang *historian*. Pendekatan seorang “*mukmin*” (percaya dengan sepenuh hati) dan pendekatan seorang “*muarrikh*” (ilmuwan yang kritis). Bagi orang agamawan yang baik, sudah barang tentu, pendekatan seorang *believer* dianggap paling baik sehingga patut diutamakan. Seorang agamawan memang dituntut untuk mempunyai sikap yang “lebih” realistik. Tuntutan spiritualitas keberagamaan yang sejuk dan berwajah ramah jauh lebih dibutuhkan oleh manusia modern yang terhempas oleh gelombang-gelombang besar konsumerisme-materialisme.⁴

Dengan demikian, dialog antar kelembagaan beserta kearifan lokalnya dengan upaya-upaya untuk menciptakan kesempatan dan kebebasan dalam konteks pembangunan inilah yang harus direalisasikan dan dikawal. Bahkan pengelolaan potensi dan kompetensi lokal secara partisipator, inklusif,

³Karl Britton, *Filsafat Kehidupan*, (Ar-Ruzz, Yogyakarta: 2002), hlm. 259

⁴Dr. M. Amin Abdullah, *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar (Anggota IKAPI)), hlm. 70-72

demokratis, dan berkelanjutan menjadi tujuan dan pertumbuhan ekonomi. Tidak dapat disangkal bahwa konflik dan kerusuhan bernuansa agama yang muncul berbagai daerah akhir-akhir ini merupakan indikasi tidak berjalannya proses yang dimaksud tersebut. Akan tetapi pada dasarnya, sumber terjadinya agama terdapat dua kategori, pada umumnya agama Samawi dari langit, agama yang diperoleh melalui Wahyu Illahi antara lain Islam, Kristen dan Yahudi. Dan agama Wad'i atau agama bumi yang juga sering disebut sebagai agama budaya yang diperoleh berdasarkan kekuatan pikiran atau akal budi manusia antara lain Hindu, Buddha, Tao, Khonghucu dan berbagai aliran keagamaan lain atau kepercayaan.⁵

Agama Islam dan agama Kristen merupakan agama dakwah dalam masing-masing pihak memiliki kewajiban serta hak untuk menyebarkan ajarannya (berdakwah) sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Agar tidak terjadi pertentangan dalam melaksanakan misi dakwahnya masing-masing, maka diperlukan terdapatnya suatu aturan dalam pelaksanaannya.⁶

Agama Islam diakui pengikutnya yang merupakan wahyu dengan sumber yang berasal dari teks suci dari Dzat yang ghaib. Namun penafsiran terhadap teks yang suci tersebut

⁵Bustanuddin Agus, *Ibid.*, hlm. 71

⁶Sudarto, *Konflik Islam-Kristen Menguak Akar Masalah Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1999), hlm. viii

untuk mengerti dan memahami kejadian atau peristiwa dalam situasi tertentu yang nampak.²⁵ Dalam hal ini, fenomena yang dilakukan oleh orang-orang murtad di desa Kuripan Kec. Karangawen Kab. Demak.

VI. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga memudahkan pembaca untuk memahami kandungan suatu karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a. Bagian Muka (*Preliminaris*)

Pada bagian muka memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

b. Bagian Isi

Adapun yang termuat dalam bagian isi ini adalah Bab I sampai Bab V. adapun lima bab itu sebagaimana berikut:

Bab I, merupakan bab pendahuluan sebagai gambaran secara keseluruhan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

²⁵Lexi. J. Moleong, *Op. Cit.*, hlm. 10

6. Metode Analisa Data

Setelah data-data terkumpul dengan baik dan sesuai dengan permasalahan, maka langkah-langkah selanjutnya adalah pengolahan data atau menganalisis data tersebut. Pengolahan data yang dipakai adalah dengan menggunakan analisis non statistik atau deskriptif yaitu sebuah deskripsi yang representatif terhadap fenomena yang ditangkap,²⁴ artinya suatu analisis yang berpijak pada kasus yang ada dan terjadi di lapangan. Setelah mendapatkan data yang diperlukan, maka data tersebut dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif, metode ini digunakan bagi pengetahuan yang secara teknik penekanannya lebih pada kajian peristiwa dan penggambaran secara langsung orang-orang yang murtad di desa Kuripan Kec. Karangawen Kab. Demak. Metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena orang-orang yang murtad dan proses pemurtadan agama di desa Kuripan Demak sebagai basil penelitian yang ada.

Kemudian, menganalisis dengan fenomenologis yakni prosedur menganalisis data dengan berusaha

berbeda-beda. Contohnya saja dalam menafsiri etika, Sayyed Hossein Nasr, menekankan bahwa ummat Islam dalam menjalani kehidupannya mempertimbangkan norma etika mempunyai suatu prinsip bahwa, yang menjadi sumber rujukan adalah al-Quran dan Hadits, untuk melakukan dan mengukur yang baik dan menahan diri dari larangan. Jadi pada dasarnya term “*Islamic ethics*” (etika islam) adalah norma-norma etika yang berasal atau bersumber dari al-Quran dan hadits sebagai rujukan utama umat Islam.

Apabila yang dimaksud agama adalah sekumpulan akidah, akhlak, aturan-aturan dan hukum praktis yang diturunkan Tuhan dan melalui perantara para nabi disampaikan kepada masyarakat. Maka agama di sini merupakan perkara yang satu dan perbedaan di antara agama adalah terletak pada aturan-aturan partikular yang sesuai dengan tipologi seseorang atau suatu kaum mengikut tuntutan ruang dan waktu.

Perbedaan akidah dan kepercayaan agama di dunia ini memang selalu mewarnai keadaan sepanjang masa. Dan dalam hal itu manusia bebas serta berhak penuh memilih akidah dan kepercayaan yang sesuai dengan keyakinannya, dan dapat mendasarkan keselamatannya pada pandangan-pandangan yang disukainya.

Akan tetapi kepada siapa pun tidak dapat diberi hak untuk berusaha memaksa oranglain mengakui akidahnya atau

²⁴Suharsimi Arikunto, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), Jilid II, hlm. 193

mengatur amal perbuatannya berdasarkan kepercayaan-kepercayaan yang mengajarkan keadilan. Sebab manakala cara itu ditempuh, pasti akan lambat laun menimbulkan rangkaian kerusuhan-kerusuhan tiada berakhir.

Semakin dalam perbedaan pendapat semakin dalam pula diperlukan tenggang rasa, pengendalian diri, dan ketabahan dalam mencapai saling pengertian. Dan dalam pertentangan yang bagaimana pun memuncaknya, senantiasa harus sadar akan kejujuran dan tidak melepaskan hubungan kesetiakawanan, toleransi dan rasa persaudaraan yang mendalam lalu berusaha mengendalikan diri dari gejolak emosi dari slogan antipati dan permusuhan.⁷

Namun apabila yang dimaksud dengan agama adalah agama-agama yang ada di dunia maka tanpa ragu bahwa terdapat ragam dan aneka agama di dunia hari ini. Pada agama-agama beragam ini kendati sebagian dari hakikatnya dapat disaksikan akan tetapi bentuk sempurna hakikat dan tauhid hakiki hanya dapat disaksikan dan dapat ditemukan dalam Islam.

Karena berpijak pada sistem politik yang demikian, maka setiap periode sejarah rezimnya, pemerintah sebagai

peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah rapor, peraturan perundangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Secara khusus untuk penelitian kualitatif dan sejarah, kajian dokumenter merupakan teknik pengumpulan data utama.²²

Pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama.²³

Dokumentasi ini merupakan pengumpulan data yang ditemukan pada tempat yang sudah diteliti. Dokumentasi tersebut berupa arsip kependudukan dalam setiap tahunnya di desa Kuripan Kec. Karangawen Kab. Demak, sebagai bahan tambahan untuk pendukung dalam penulisan ini.

⁷Mirza Tahir Ahmad, *Penumpahan Darah atas Nama Agama*, (Jamaat Ahmadiyah Indonesia: Padang (Sumatra) 1984), hlm. 9

²²Andi Hastowa, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Ar-Ruzz Media: Jogjakarta, 2012), hlm. 226

²³*Ibid.*, hlm. 69

memperoleh informasi.²¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang penelitian yang berkaitan dengan proses permurtadan itu terjadi di desa Kuripan Demak. Jumlah yang murtad orang-orangnya ada 30 orang, namun dalam wawancara ini hanya mengambil orang-orang yang murtad sebanyak 5 orang sebagai data yang spesifik untuk melengkapi penelitian. Adapun namanya penulis samarkan diantaranya, SG bekerja sebagai perangkat desa, KM sebagai ibu rumah tangga, dan sisanya sebagai buruh tani yaitu ES, PP dan MM. Dalam prakteknya, metode dengan menggunakan pedoman wawancara tersebut diberikan dengan tanya jawab secara langsung dan mendalam, wawancara ini dilakukan terhadap para informan di desa Kuripan Demak dalam rangka untuk memperoleh data diantaranya yaitu, penyebab proses pemurtadan yang terjadi di Kuripan, kondisi keagamaan yang terjadi sebelum adanya pemurtadan, dan motivasi yang dominan terjadinya pemurtadan di desa Kuripan Kec. Karangawen Kab. Demak.

c. Dokumentasi

Telaah dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen yakni

penyelenggara negara⁸ senantiasa mengakui beberapa agama dan kepercayaan yang boleh hidup dan berkembang secara terbatas.⁹ Pemerintah bahkan harus bertanggung jawab atas eksistensi agama, kehidupan beragama dan kerukunan hidup beragama.¹⁰

Dengan demikian kekuasaan yang sebenarnya bukan melalui kekerasan maupun keserakahan. Melainkan harus dengan keyakinan yang dibangun secara bersama yang berasal dari persetujuan publik. Agama mampu berdiri karena adanya pembentukan yang pasti dari pemerintah. Sehingga hukum-hukum yang sudah ditetapkan mampu menuntun rakyat yang tak beragama memiliki panduan dengan semestinya.

Keimanan adalah karunia Ilahi, yang hanya diperoleh dari ajaran dan didikan yang baik dengan dakwah dan panggilan yang bijaksana serta diskusi (*mujadalah*) yang sopan dan

⁸Pemerintah didefinisikan sebagai suatu organisasi yang berwenang untuk merumuskan dan melaksanakan keputusan-keputusan yang mengikat bagi seluruh penduduk di wilayahnya atas negara. Pemerintah bersifat dapat berubah, sedangkan negara bersifat tetap. Miriam Budiarjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: PT. Gramedia, 2001), hlm. 44

⁹Ketetapan MPR RI No. IV/MPR/1973/TANGGAL 22 Maret 1973 mengakui adanya empat agama dan satu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yaitu Islam, Kristen, Hindu, dan Budha. L. Tarigan, dkk., *Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1993), hlm. 7-8 Kong Hu Chu yang semula “terpendam”, muncul ke permukaan pasca Orde Baru, meskipun belum diakui secara formal.

¹⁰M. Saerozi, *Politik Pendidikan Agama dalam Era Pluralisme*, (Tiara Wacana Yogya: 2004), hlm. 20

²¹Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.113

teratur. Di dalam pergaulan sehari-hari, di mana perbedaan tidak dapat dipertemukan, perbedaan tentang paham, amal, agama dan sebagainya. Maka, seorang Islam tidak boleh tinggal pasif dan tenggelam serta lumpuh hatinya melihat persimpangan perbedaan-perbedaan itu. Perbedaan tentang ibadah dan agama, tidak boleh menyebabkan putus asanya seorang Muslim di dalam mencari titik persamaan yang ada di dalam agama-agama itu. Seorang Muslim itu diwajibkan untuk mengambil inisiatif, menjernihkan kehidupan antar-agama dengan memanggil orang-orang yang beragama lain, yang mempunyai kitab berpedoman kepada Wahyu Ilahi: “*Ya, Ahli Kitab, marilah bersama-sama berpegang pada kalimat yang bersamaan antara kami dan kamu, yaitu bahwa kita tidak akan mempersekutukan-Nya dengan sesuatu jua*” (Qs. al-Imran: 64).¹¹

Masalah ini merupakan garis-garis universal yang harus ditegakkan manusia berdasarkan pada fitrah dan nurani Ilahiahnya dimana tujuan dan gerakannya diarahkan berjalan di atas garis-garis tersebut. Akan tetapi perintah-perintah partikular dan cabang-cabang praktis mengalami perubahan mengikuti pada tuntutan ruang dan waktu yang sejalan dengan dimensi-dimensi natural dan material manusia serta tipologi seseorang (personal) dan suatu kaum (tribal). Dalam al-Qur'an ketika

untuk mengatasi hal tersebut diperlukan catatan-catatan (*check-list*), alat elektronik; seperti tustel, video, *tape recorder*, lebih banyak melibatkan pengamat, memusatkan perhatian pada data-data yang relevan, mengklasifikasikan gejala dalam kelompok yang tepat, dan menambah bahan persepsi tentang objek yang diamati.¹⁹ Observasi ini sifatnya non partisipan, tidak ikut serta dalam kegiatan keagamaan maupun acara-acara kerohanian yang lainnya. Observasi ini berkonsentrasi pada perilaku keberagamaan orang-orang murtad, warga atau penduduk dan keluarga para pelaku pemurtadan di desa Kuripan Kec. Karangawen Kab. Demak.

b. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.²⁰

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal berbentuk percakapan yang bertujuan

¹¹M. Natsir, *Islam dan Kristen di Indonesia*. (Jakarta Pusat: Media Dakwah, 1988), hlm. 204

¹⁹Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 52

²⁰*Ibid.*, hlm. 55

penelitian tersebut. Sebagai data primer dalam penelitian ini sebanyak 5 orang (yang namanya disingkat): SG, ES, KM, PP, dan MM. Ada yang bekerja sebagai perangkat desa, buruh tani, ibu rumah tangga, maupun tani.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang berasal dari dokumen-dokumen atau arsip-arsip. Peneliti bisa memperoleh informasi tambahan bila kekurangan beberapa data,¹⁸ seperti buku-buku yang relevan. Lalu, dengan wawancara dengan anggota keluarga *murtadin*, masyarakat maupun teman dekat. Semua itu penulis maksudkan untuk mendapatkan nilai obyektifitas sekaligus menghindari subyektifitas sebagaimana keharusan dalam penelitian ilmiah. Pengambilan kepustakaan didasarkan pada prioritas keunggulan di bidang masing-masing.

5. Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Namun, manusia mempunyai sifat pelupa,

¹⁸*Ibid.* hlm. 159

poros ajakan dan seruannya itu adalah pokok agama atau garis-garis universalnya maka yang mengemukakan adalah membenaran para nabi atas nabi yang lainnya. "*Mushaddiqân limâ baina yadaih minal kitâb wa muhaiminan 'alaih.*" Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, sedang kitab ini membenarkan dan menjaga kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya." (Qs. Al-Maidah [5]:48).

Namun di Indonesia masih memiliki lima agama yang berkembang selama ini, yaitu agama Islam, Hindu, Budha, Kristen dan Konghucu. Melihat dari banyaknya agama yang berkembang lebih pesatnya itu agama Islam dan Kristen. Dimana, agama tersebut memiliki tata cara dakwah atau misi keagamaan untuk mengembangkan dan mendapatkan pengikut baru demi kesejahteraan tiap-tiap agama.

Aspek kebatinan di Indonesia menjadi perhatian bagi pemeluk agama, yang membuat tiap orang siap murtad atau masih tetap teguh pada agamanya saat itu. Faktor yang menyebabkan beralihnya agama dari awalnya muslim menjadi non-muslim, yaitu pada faktor ketegangan batin, ajakan atau sugesti, emosi, tradisi agama maupun kemauan.

Pengalaman dan pendekatan batin (mistik) pada umumnya tidak dirasakan oleh penganut agama yang awam yang hanya melaksanakan ajaran agama dari aspek hukum

(formal) saja. Ketika kehausan pada pengalaman batin ini memuncak, mereka memasuki keyakinan yang berbeda. Mencoba menemukan ajaran-ajaran baru sebagai tuntunan keagamaan untuk masa depan.

Negara Indonesia yang terletak di Asia Tenggara ini, merupakan, sebuah negara dengan penduduk Muslim terbesar dunia. Sekitar 200 juta Muslim hidup di negara ini. Artinya sekitar 90 persen dari total populasi negara ini adalah Muslim. Jumlah Muslim yang amat besar, yang berada di sebuah negara dengan hasil alam yang amat kaya, terutama gas dan minyak, menjadikan Indonesia sebagai sebuah target penting bagi para Misionaris. Akan tetapi masih menjadi ganjalan bagi kita terutama kaum muslim sendiri, bahwa masyarakat yang mayoritas penduduknya Muslim hidupnya berada pada garis kemiskinan bahkan berada di bawah garis kemiskinan (baca; ekonomi) hal ini menjadi pemikiran para ilmuwan muslim untuk berupaya agar masyarakat Muslim meningkat dalam hal apa saja seperti pendidikan, teknologi, ekonomi dan lain-lain. Terutama ekonomi namun lagi-lagi bangsa kita (Muslim) tidak berdaya.

Keadaan tersebut, dimanfaatkan oleh gerakan Kristenisasi untuk memasuki wilayah Muslim yang notabeneanya berada pada garis kemiskinan. Dengan strategi, metode, sistem yang diterapkan oleh para kristenisasi tersebut. Membawa hasil yang signifikan bahkan melebihi target dari

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 22 November 2013 hingga selesai. Penelitian ini sifatnya non partisipan, jadi untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan jadwal pertemuan yang sudah ditentukan, karena tiap orang memiliki kesibukan masing-masing sehingga waktunya tidak pasti untuk melakukan wawancara kepada orang-orang yang murtad di desa Kuripan Kec. Karangawen Kab. Demak.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data dari sumber pertamanya atau sumber utamanya dicatat melalui catatan tertulis. Dengan maksud agar memperoleh suatu informasi yang diperlukan serta dilakukan secara sadar, dan terarah.¹⁷ Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan, maka data primernya adalah data-data yang diperoleh dari lapangan, yaitu pada orang-orang yang murtad (pindah agama dari agama Islam ke agama Kristen) di desa Kuripan Kec. Karangawen Kab. Demak, baik melalui wawancara maupun pengamatan secara langsung ditempat yang dijadikan objek

¹⁷Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Remadja Karya, Bandung, 1989), hlm.158

penelitian disajikan dalam bentuk uraian dan penjelasan secara tertulis.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, artinya bahwa fenomena-fenomena di lapangan dijadikan obyek penelitian yang diamati. Fenomenologis merupakan salah satu dasar filosofis dari penelitian kualitatif yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari obyek yang diteliti.¹⁶

Penelitian ini memusatkan pada sistem pembelajaran serta tingkat pemahaman peneliti terhadap memahami proses pemurtadan yang terjadi di desa Kuripan, Karangawen Demak.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul “Proses Pemurtadan antara Normativitas Agama dan Tuntutan Praktis (Studi Kasus Perindahan Agama di Kuripan Demak)” ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Sumengko dan Kuripan di desa Kuripan, Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

misionaris itu sendiri. Dan akhirnya banyak masyarakat Muslim yang berbondong-bondong untuk menjadi murtad (masuk agama Kristen).

Untuk membawa agama dan kepercayaan mereka kepada rakyat dari setiap negara. Menyiarkan agama kepada orang lain adalah hak agama tersebut. Akan tetapi, yang sangat jelek adalah mempergunakan kesempatan kemiskinan, kebodohan, sakit dan sebagainya untuk kepentingan penyiaran agama itu. Karena hal ini merupakan usaha untuk membeli iman orang dengan beras, uang, obat-obatan dan sebagainya. Sekalipun jumlah pengikut agama itu memang bertambah, namun hal itu sangat merendahkan martabat agama yang bersangkutan, selain menghina orang-orang yang ditariknya ke dalam agama tersebut.

Orang tak bisa mencegah adanya kejahatan-kejahatan atau tipu daya agar orang tersebut tertarik akan agama lain, dengan perantaraan bantuan materi yang demikian yang menjadikan salah satu penyebab lemahnya iman seseorang ketika tertarik dengan hal tersebut. Adalah sulit membedakan antara bantuan materi sebagai pelaksanaan ajaran agama dengan bantuan materi untuk tujuan konversi.

Agama yang memiliki beberapa motif merupakan agama yang penyiaran kebenarannya melalui tugas agama tetapi sebenarnya terdapat perbedaan tujuan tindakan antara agama

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), Edisi Revisi V, hlm.11

lainnya. Bagi dunia Kristen modern, pekerjaan misi keagamaan melibatkan adanya organisasi misi-misi keagamaan yang rapi, orang-orang yang digaji, uang iuran, laporan dan jurnal, dan kegiatan misionari tanpa organisasi reguler dan terus menerus semacam itu mustahil akan dapat berjalan. Konstitusi gerejani dari gereja Kristen sejak dari permulaan sejarahnya memberikan kemungkinan propaganda agama Kristen di antara orang-orang yang bukan Kristen. Dan organisasi perpindahan agama dalam abad modern selanjutnya, telah merupakan perhatiannya yang khusus dan terarah untuk melanjutkan pekerjaan gerejani, yang sejak semula dianggap sebagai salah satu seni dari kewajiban gereja yang pokok.¹²

Islam ialah pengindahan terhadap hukum dalam arti semata-mata berbuat kebajikan, dengan penjelasan yang tegas bahwa islam melindungi manusia dari musibah, kejahatan dan aib. Dengan begitu, Islam merupakan suatu ajaran yang membawa rahmat bagi seluruh umat manusia, dimana nilai-nilai Islam sudah berlaku dengan Nabi Ibrahim a.s., Nabi Musa a.s., Nabi Isa a.s., sampai ke Rasulullah SAW, yang diutus Allah sebagai penyempurna karimah. Jadi, segala tindakan yang mengancam kemanusiaan, jelas bertentangan dengan nilai-nilai Islam itu sendiri.

Dari penelitian dan kajian tentang murtad dalam karya-karya tersebut di atas, penulis belum melihat adanya penelitian dan pengkajian yang spesifik tentang proses murtad antara normativitas agama dan tuntutan praktis. Dengan kajian spesifik ini diharapkan dapat dikemukakan saat pemikiran tentang proses murtad dalam konteks normativitas agama dan tuntutan praktis.

V. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penulisan skripsi ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) penelitian lapangan merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realitas tentang apa yang sedang terjadi pada suatu saat ditengah-tengah kehidupan masyarakat.¹⁴

Kemudian, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.¹⁵ Dalam konteks ini, penulis tidak mengejar yang terukur dan tidak menggunakan logika matematik, dalam penelitian ini penulis tidak mewujudkan data yang diperoleh ke dalam bentuk angka, tetapi data-data

¹²Zaini Muchtarom, dkk. Kumpulan Makalah “*Seminar Indonesia-Belanda tentang Perbandingan Agama*” di Yogyakarta, Juli 1990, hlm. 213

¹⁴Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 15

¹⁵Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm.5

(*Kajian tentang Liberalisme dan Pluralisme*). Membahas tentang, Agama memiliki dimensi-dimensi praktis yang penting, bukan saja karena prinsip-prinsip moral yang diajarkan, tapi juga dimensi ritual dan estetikanya. Jika hal ini sesuai dengan adanya berbagai macam ritus yang ditetapkan oleh Tuhan, maka perubahan keyakinan tertentu tentang Yang Mutlak itu dengan keyakinan dan ritus-ritus yang lain adalah semata-mata produk budaya, yang dengannya seseorang bisa mendekati realitas yang tak terdefinisi, dengan mereduksi perintah agama yang spesifik.

Buku karya Prof. Dr. H. Jalaluddin yang berjudul *Psikologi Agama*. Membahas tentang bagaimana proses perpindahan Agama dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perpindahan Agama.

Adapun penelitian yang juga telah mendukung sebagai tambahan informasi yang terdapat pada skripsi saudari Khadirotul Khasanah (4102039) yang berjudul *Pengaruh Konversi Agama Terhadap Keharmonisan Agama* (Studi Kasus di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang). Dalam skripsi ini peneliti memperoleh beberapa data tentang motivasi yang menjadikan pengaruh dalam perpindahan agama.¹³ Sehingga memberikan informasi tambahan dalam proses pemurtadan yang terjadi di desa Kuripan Demak.

¹³Khadirotul Khasanah, *Pengaruh Konversi Agama Terhadap Keharmonisan Agama (Studi Kasus di Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang)*, skripsi (Semarang: Program Strata satu IAIN Walisongo, 2008).

Namun setiap murtad atau keluar dari agama Islam yang hanya bertujuan untuk menelusuri satu aspek yang masih belum bisa diambil perhatian oleh orang ramai. Sedikit sekali orang perhatian akan keberadaan keagamaannya yang bila sering berpindah-pindah agama akan mengakibatkan kerancuan pendapat satu sama lain. Proses murtad disini memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Tanpa penolakan itu, selalu saja masih ada sisi lain dalam kisah individu yang memilih untuk murtad. Penulis ingin mencari tahu sisi lain yang tidak diketengahkan atau digambarkan dalam sejarah penyebaran kisah individu murtad yang kemudian disensasikan atau diramaikan. Hal ini menyatakan bahwa agama merupakan pandangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Desa Kuripan merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Karangawen kabupaten Demak. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebelum penelitian. Dalam kenyataannya masih banyak orang yang mengalami kegoncangan jiwa baik dalam usia remaja maupun dewasa, sehingga perubahan-perubahan keyakinan kadang-kadang masih terjadi dan juga mempengaruhi terhadap akidah agama. Proses murtad pun sangat beragam dengan banyaknya masyarakat pendatang yang beragam pula keyakinan disertai perkembangan agama. Selain itu tantangan paling besar dalam kehidupan beragam adalah bisa memposisikan dirinya secara

tepat di tengah-tengah agama lain dan meletakkan agama dengan sebaik-baiknya yang sesuai dengan normativitas agama Islam. Sehingga membuat proses murtad yang masih banyak terjadi di desa Kuripan Kec. Karangawen Kab. Demak ini dapat mencegah timbulnya perkara baru yang tidak terselesaikan. Dengan demikian fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PROSES MURTAD ANTARA NORMATIVITAS AGAMA DAN TUNTUTAN PRAKTIS (STUDI KASUS PERPINDAHAN AGAMA DI DESA KURIPAN KEC. KARANGAWEN KAB. DEMAK)”.

II. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan murtad?
2. Bagaimana proses pemurtadan agama di desa Kuripan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak?
3. Bagaimana proses murtad antara normativitas agama dan tuntutan praktis?

III. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan tentang yang dimaksud dengan murtad.
2. Mendeskripsikan proses pemurtadan agama di desa Kuripan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.
3. Menjelaskan proses murtad antara normativitas agama dan tuntutan praktis.

b. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah memberikan deskripsi tentang pemurtadan agama di Desa Kuripan Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, dan mengetahui bagaimana upaya-upaya para pelaku pemurtadan dan pengaruhnya terhadap masyarakat muslim serta sekaligus sebagai sumbangan pemikiran terhadap keilmuan yang terkait dengan normativitas dan tuntutan praktis dalam beragama di Indonesia.

IV. Tinjauan Pustaka

Adapun yang mendukung dalam penelitian ini adalah penemuan wacana tambahan untuk melengkapi adanya proses penelitian agar lebih menjadi lengkap dan mampu dipahami. Serta juga masih ada beberapa literatur yang termasuk dalam pembahasan proses pemurtadan agama sebagai dasar atau landasan, yang diantaranya:

Buku karya Dr. M. Amin Abdullah yang berjudul *Studi Agama Normativitas atau Historisitas?*. Membahas tentang pergeseran paradigma pemahaman tentang agama dari dahulu yang terbatas pada idealitas ke arah historitas dan dari yang hanya bersifat doktriner ke arah entitas sosiologis, dan diskursus esensi menuju eksistensi.

Penulis juga menemukan karya Dr. Muhammad Legenhausen yang berjudul *Satu Agama atau Banyak Agama*